

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Model PAIKEM

a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreatifitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik¹. Berlangsungnya proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan²

Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri,

¹Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Zanafa Publishing, 2012) hal 11

²Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), hal 13

perasaan, pemikiran, dan pengalaman. Hasil belajar kemudian akan lebih melekat, dan tentu saja, dalam proses seperti peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif³.

b. Kriteria Model PAIKEM

PAIKEM memiliki lima kriteria yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centred), dari pada berpusat pada guru (teacher centred) untuk mengaktifkan peserta didik. Kata kunci bagi guru yang dipegang adalah kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa, baik kegiatan berfikir (mind) maupun berbuat (hand-on). Fungsi dan peran guru lebih banyak pada fasilitator⁴.

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual⁵. Dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan sehingga belajar

³*Ibid.*, hal 71

⁴Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013), hal 172

⁵Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), cet.ke-1, hal. 57

merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri⁶.

Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagai berikut⁷: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak

2. Pembelajaran inovatif

Dimaksudkan pembelajaran yang memunculkan ide-ide baru (inovasi) positif yang lebih baik dari siswa sehingga memunculkan kreativitas dan mendorong siswa agar lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif yang dikemas oleh guru merupakan wujud gagasan atau teknik yang

⁶Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*, (Jakarta: MULTI KREASI SATUDELAPAN, 2010), hal 35

⁷Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 76

dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar⁸.

Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan pendekatan, strategi, metode merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru⁹

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka tujuan pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran inovatif adalah¹⁰:

1. Adanya keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapatnya
2. Adanya kebebasan peserta didik mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain
3. Kesiediaan peserta didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat terhadap gagasan orang lain

⁸Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*, (Jakarta: MULTI KREASI SATUDELAPAN, 2010), hal 35

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 21

¹⁰Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal 46

Membangun sebuah pembelajaran yang inovatif bisa dilakukan dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan/daya serap setiap siswa. Sebagian siswa ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dan ketrampilan dengan menggunakan daya visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran), sedang sebagian lain menyerap ilmu dan ketrampilan secara kinestetik (rangsangan). Dalam hal ini, penggunaan alat/perlengkapan dan metode yang relevan dan alat bantu langsung dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif¹¹.

Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan agar siswa tidak jenuh dengan suasana pembelajaran di kelas. Pengembangan maupun inovasi dari model pembelajaran yang telah ada, dapat memberikan pengalaman yang baru bagi siswa

3. Pembelajaran Kreatif

Selain guru kreatif dalam variasi metode mengajar dan membuat alat peraga, siswa juga diajak dan diberi kesempatan untuk merancang/membuat sesuatu serta menuliskan ide atau gagasannya¹². Kreatif artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan,

¹¹Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif ...*, hal 36

¹² *Ibid*

bahan ajar, serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya¹³

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumen, menyampaikan masalah dan solusinya serta memperdayakan semua potensi yang sudah tersedia. Dengan demikian guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam, sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal¹⁴.

Strategi mengajar untuk mengembangkan kreatifitas siswa¹⁵: (1) memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan yang baru, (2) bersikap respek dan menghargai ide siswa, (3) penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri siswa, (4) penekanan pada proses bukan penilaian hasil karya siswa, serta (5) menyampaikan pemikiran dengan bahasa sendiri.

4. Pembelajaran Efektif

Dimaksudkan bahwa tercapainya suatu kompetensi merupakan dasar yang utama dalam membuat suatu rancangan pembelajaran¹⁶. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah

¹³Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), hal 192

¹⁴Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*...hal 46-47

¹⁵Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian*....hal174-175

¹⁶ Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inofatif* ..., hal 36

cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab, belajar memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti permainan biasa¹⁷

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat baik oleh siswa maupun guru. Dan untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi, tapi evaluasi disini bukan sekedar tes untuk siswa, melainkan semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan didukung oleh data catatan guru¹⁸.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi¹⁹. Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Yogyakarta, Diva Press, 2013), hal 60

¹⁸ Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), hal 163

¹⁹ Muhammad Noor, *Pembelajaran Aktif Inovatif ...*, hal 36

menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan atau kompetensi tercapai secara maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah bagi peserta didik, yang akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pembelajaran menyenangkan memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama tidak membosankan bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas dan curah perhatiannya tinggi untuk meningkatkan hasil belajarnya²⁰.

Adapun ciri-ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, adalah²¹: 1) Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang, aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi, 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan, 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan, 4) Adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari, dan 5) Adanya situasi belajar emosional yang positif

²⁰Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*...hal 47

²¹Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan* ...hal 64

ketika para siswa belajar bersama, dan ketika ada humor, dorongan semangat, waktu istirahat, dan dukungan yang antusias.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yaitu berarti gerak atau dorongan yang bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak²². Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya bersifat meningkatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan²³.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu²⁴. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi)

²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

²³ Mahfudh Shalamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal 114

²⁴ Sardiman A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 75

seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan²⁵.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan maksimal karena adanya motivasi yang tepat²⁶. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal²⁷.

b. Jenis - Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi ada 2 yaitu motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar diri (motivasi ekstrinsik)

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

²⁶ Sardiman, *Interaksi...*, hal. 75

²⁷ *Ibid*...hal 83

1). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya²⁸. Menurut Uno motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita²⁹

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal 115

²⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal

belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik³⁰. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsik, berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik³¹

c. Prinsip-Prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong murid-murid disekolah. Adapun prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut³²:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman
2. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3. Motivasi berasal dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan
5. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain

³⁰ Sardiman, *Interaksi...*, hal. 89

³¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi...* hal 23

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 163

6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas yang dipaksakan oleh guru
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid
10. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis
11. Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar
13. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi

15. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan
16. Tekanan kelompok murid (per grup) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan/paksaan dari orang biasa
17. Motivasi yang besar lebih erat kaitannya dengan kreativitas murid

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar.

Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi³³:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong setiap kegiatan pembelajaran
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

e. Cara atau teknik pemberian motivasi

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi

³³ Agus Suprijino, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 163-164

pembelajaran yang menyenangkan. Berikut cara-cara pemberian motivasi³⁴ :

1. Memberi angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka bagi mereka merupakan motivasi yang kuat. Ada pula belajar hanya untuk naik kelas saja. Angka itu harus benar-benar menggambarkan hasil belajar anak.

2. Memberi hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi seperti juara kelas

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

4. *Ego-involment*

Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk

³⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal 34

motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk menjaga harga dirinya

5. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus selalu diingat oleh guru yaitu, jangan terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi bagi siswa. Dengan mengetahui hasil, mendorong siswa untuk lebih giat belajar

7. Memberi pujian

Pujian merupakan sebuah perkataan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Jadi, pujian juga merupakan motivasi yang baik yang diberikan kepada siswa agar semangat belajar

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar

9. Membangkitkan hasrat untuk belajar

Dimaksudkan ada unsur kesengajaan, ada bermaksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud

10. Minat

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar apabila ada minat.

11. Tujuan yang akan diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan³⁵. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti³⁶.

³⁵ Muhammad Trobani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 22

³⁶ Igak Wardhani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Universitas Terbuka), hal.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelahnya maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dikelas³⁷. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: 1) Pengetahuan, 2) Pengertian, 3) Kebiasaan, 4) Keterampilan, 5) Apresiasi, 6) Emosional, 7) Hubungan sosial, 8) Jasmani, 9) Etis atau budi pekerti, 10) Sikap³⁸

Jadi hasil belajar dapat dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang menimbulkan perubahan kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

³⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 55

³⁸ Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains, (Modal dasar menjadi Guru Profesional)*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), hal 30

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu³⁹:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya⁴⁰. Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, Keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, begitu juga sebaliknya jika kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. *Kedua*, Keadaan ungu jasmani, dalam hal ini mengenai panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam belajar, panca indera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 3

⁴⁰ Susanto, *Teori Belajar*,hal 12

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik⁴¹. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi hasil dapat digolongkan menjadi dua, yaitu terdiri dari⁴²:

A). Lingkungan Sosial

a). Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

⁴¹ *Ibid*,... hal 12

⁴² Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar*,...hal 26

b). Lingkungan sosial, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi yang dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

c). Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi proses belajar bagi peserta didik. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak yang terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar bagi peserta didik, kesulitannya diantaranya ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

B). Lingkungan Non Sosial

a). Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, tidak terlalu lemah atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, sebaliknya jika lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

- b). Faktor Instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam, pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya
- c). Faktor materi pelajaran (yang diajarkan peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai kondisi peserta didik

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar dapat digolongkan sebagai berikut⁴³:

1). Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*). Keenam jenjang tersebut adalah:

a) Pengetahuan hafalan/hafalan/ingatan (*Knowledge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa menghapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat

c) Penerapan (*Application*)

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 49-50

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret

d) Analisis (*Analysa*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisa⁴⁴

f) Penilaian (*Evaluation*)

2). Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang lebih tinggi. Ranah kognitif ini ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:

⁴⁴ *Ibid*,...hal 51

a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain⁴⁵.

b) *Responding*

Responding (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara

c) *Valuing*

Valuing (menilai= menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan⁴⁶

d) *Organization*

Organization (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

⁴⁵ *Ibid*,...hal 54

⁴⁶ *Ibid*,...hal 55

e) *Characterization by a value or value complex*

Characterization by a value or value complex

(karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya⁴⁷

3). Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk berupa ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

4). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Sains atau IPA dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian yang terjadi di alam ini. Kamus yang dikutip Sukama menyatakan bahwa, sains adalah ilmu sistematis dan

⁴⁷ *Ibid*,...hal 56

dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi⁴⁸. IPA adalah sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan⁴⁹.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Powler mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten. Selanjutnya Waniputra mengemukakan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau

⁴⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Batara Karya Husada, 1981), hal. 1

⁴⁹ *Ibid...*, hal 5

makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah⁵⁰.

IPA adalah sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan⁵¹. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal itu menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual⁵². Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut⁵³.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

⁵⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 3

⁵¹ Sukarno, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhratara Karta Aksara, 1981), hal.5

⁵² *Ibid*,...hal 7

⁵³ Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. (Unnes: Tiara Wacana, 2007), hal 40

d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan perkembangan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak, cara mengkaji informasi, mengambil keputusan, dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam diri dan masyarakatnya. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujuan seperti ini, diharapkan bahwa pendidikan IPA sekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan anak⁵⁴

Hakikat ilmu IPA merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah.⁵⁵ IPA juga disebut sebagai produk yang terbagi dalam fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori IPA. Fakta IPA yaitu pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan sudah dikonfirmasi secara obyektif. Konsep IPA adalah

⁵⁴ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA....* hal 10

⁵⁵ Mariana dan Praginda, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA untuk guru SD* (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA, 2009) hal 6

suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA⁵⁶.

Dengan demikian, melalui Pembelajaran IPA yang terpadu, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya sehingga terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif⁵⁷.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut⁵⁸.

- a). MakhluK hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c). Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan antara lain ialah⁵⁹:

⁵⁶ Iskandar, *Pendidikan IPA II*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, 2001) hal 2

⁵⁷ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 96.

⁵⁸ Sulistyorini dan Supartono, *Model Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. (Unnes: Tiara Wacana, 2007), hal 40

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
2. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA,
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,
4. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya,
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK,
7. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

Tujuan pembelajaran IPA/Sains di SD/MI secara terperinci adalah⁶⁰:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya.

⁵⁹ Sumaji, dkk, *Pendidikan Sains yang Humanis*. (Jogjakarta: Kanisius IKAPI, 2009).hal 35

⁶⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 2011), hal. 111

- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA/Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA/Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA/Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan

IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera⁶¹. Namun ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA di SD adalah⁶²:

- a. Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan

hal 4 ⁶¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011),

⁶²*Ibid.*, hal 10

- pembelajarannya, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari. Pemahaman akan pengetahuan pengetahuan apa yang dibawa siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki.
- b. Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Dengan berbagai aktivitas nyata, siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif.
 - c. Dalam pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan.
 - d. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

5). Pengaruh PAIKEM terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

a. Pengaruh PAIKEM terhadap Motivasi Belajar

Pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep, tetapi juga harus melibatkan perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian⁶³.

⁶³ M Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal 13

Untuk itu guru harus mampu menentukan pembelajaran yang sesuai dengan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran, dengan demikian munculnya motivasi dalam diri siswa maka pembelajaran akan lebih efektif⁶⁴.

PAIKEM merupakan pembelajaran yang didalamnya memuat unsur inovatif. Pembelajaran ini menjadikan siswa mengalami hal baru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAIKEM merupakan pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa dituntut lebih aktif, mandiri, dan pembelajaran akan lebih menarik serta menyenangkan.

b. Pengaruh PAIKEM terhadap Hasil Belajar

Pemilihan berbagai model pembelajaran sangat penting guna menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta kemampuan siswanya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam praktiknya, PAIKEM mampu mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan, sehingga guru bisa menyesuaikan kondisi siswa. Dengan

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.

pembelajaran ini guru dapat memahamkan siswa, sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

c. Pengaruh PAIKEM terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

PAIKEM merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pencapaian tuntutan dan penguasaan siswa, juga terfokus dalam penataan ruang kelas agar terasa nyaman. Prinsip pembelajaran ini menyangkut potensi manusiawi dan akan efektif bila didorong motivasi⁶⁵. Untuk itu dalam pelaksanaannya pun harus dilakukan dengan senyuman mungkin tanpa menghambat proses penerimaan ilmu/pengatahuan. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) merupakan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

B. Penelitian Terdahulu

1. Muji Rahayu. 2019. *Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang*. Hasil penelitian ini berada pada kategori baik Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dan hasil tabel distribusi frekuensi disertai histogram sebesar 73%. Dan dari proses pembelajaran juga terlihat aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Motivasi belajar

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.

siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 101875 berada pada kategori sangat baik dan tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil skor angket Motivasi Belajar yang menghasilkan lebih dari 50% yaitu 76%. Adanya pengaruh yang positif antara strategi PAIKEM dengan Motivasi Belajar siswa kelas V di SDN 101875 Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang yaitu: 89%.

2. Pipit Teguh. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan pada pra tindakan adalah 45,5% meningkat menjadi 74,9% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 81,3%. Pada siklus II yang belum tuntas ada 2 siswan (18,7%)
3. Umi Habibah. 2012. Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal tersebut terjadi dapat mengaktifkan siswa melalui model-model inovatif. Terbukti dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata nilainya mencapai 73,05, pada siklus II meningkat menjadi 77,34. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan peningkatan aktivitas

belajar siswa, karena jika siswa aktif saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses belajar. Peningkatan tersebut terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 66,65 dengan persentase tuntas belajar klasikal 60,53%. Pada siklus II hasil belajar dan persentase tuntas klasikal meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 76,12, persentase tuntas belajar klasikal pun meningkat menjadi 81,58%.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Muji Rahayu. Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101875 Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan PAIKEM 2. Meneliti mata pelajaran yang sama yaitu IPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi yang digunakan berbeda 2. Tujuan dalam peneliti adalah motivasi dan hasil belajar, sedangkan dalam skripsi tujuannya adalah motivasi belajar 3. Peneliti terdahulu terdiri dari 1 variabel X dan 1 variabel Y sedangkan peneliti sekarang menggunakan 1 variabel X dan 2 variabel Y
Pipit Teguh. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan PAIKEM 2. Meneliti tentang hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi yang digunakan berbeda 2. Tujuan dalam peneliti adalah motivasi dan hasil belajar, sedangkan dalam skripsi tujuannya adalah hasil belajar 3. Peneliti terdahulu terdiri dari 1 variabel X dan 1 variabel Y sedangkan peneliti sekarang menggunakan 1 variabel X dan 2 variabel Y 4. Mata pelajaran peneliti terdahulu adalah IPS, sedangkan Mata pelajaran peneliti sekarang adalah IPA

PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Umi Habibah. Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Model PAIKEM 2. Meneliti tentang hasil belajar siswa 3. Menggunakan variabel yang terdiri 1 variabel X dan 2 variabel Y 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek dan lokasi yang digunakan berbeda. 2. Tujuan dalam peneliti adalah motivasi dan hasil belajar, sedangkan dalam skripsi tujuannya adalah hasil belajar 3. Mata pelajaran peneliti terdahulu adalah Matematika, sedangkan Mata pelajaran peneliti sekarang adalah IPA

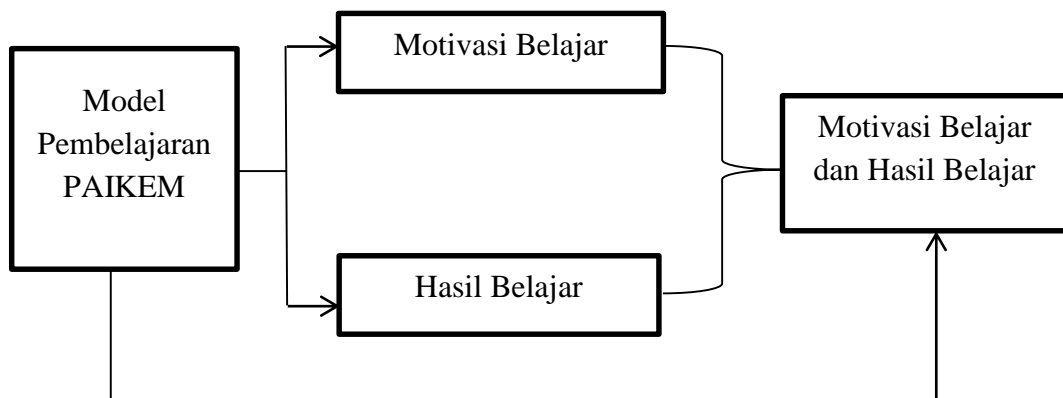
C. Kerangka Berfikir

Tujuan dari pembelajaran IPA ialah agar siswa dapat Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan segala kreativitas yang ada didalam dirinya sendiri serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru. Banyak model pembelajaran yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan model PAIKEM. Dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Karena

model ini mengajarkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan seperti ini:

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir



Keterangan: X : Model Pembelajaran PAIKEM

Y: Motivasi dan Hasil Belajar

Y₁: Motivasi Belajar

Y₂: Hasil Belajar